



Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Besi Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Sipange Julu, Tapanuli Selatan

Nur Hasanah Hasibuan, Anas Habibi Ritonga, Esli Zuraidah Siregar

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Email: nurhasanah12261@gmail.com

Keywords	Abstract
Community Economy, Community Empowerment, Local Wisdom	This study aims to analyze the empowerment of blacksmith communities in promoting community economic development based on local wisdom in Sipange Julu Village, Sayur Matinggi District, South Tapanuli Regency. This research employed a qualitative method with a phenomenological approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that community empowerment was carried out through strengthening human resource capacity and business networks, which improved the skills, productivity, and market access of blacksmith artisans. Furthermore, the implementation of local wisdom, including local knowledge and skills, local values, and the utilization of local resources, played an important role in maintaining the sustainability of the blacksmith industry while improving community welfare. The study concludes that the synergy between community empowerment and the preservation of local wisdom can effectively promote sustainable community economic development.
Ekonomi Komunitas, Pemberdayaan Komunitas, Kebijakan Lokal	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat pengrajin besi dalam pengembangan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal di Desa Sipange Julu, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan jaringan usaha yang mampu meningkatkan keterampilan, produktivitas, serta akses pemasaran para pengrajin. Selain itu, penerapan kearifan lokal yang meliputi pengetahuan

	dan keterampilan lokal, nilai-nilai lokal, serta pemanfaatan sumber daya lokal menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha kerajinan besi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara pemberdayaan masyarakat dan pelestarian kearifan lokal mampu mendorong pengembangan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.	
Article Info		
Submit: 10/05/2026	Accepted: 20/06/2026	Publish: 25/06/2026
Corresponding Author: Nur Hasanah Hasibuan nurhasanah12261@gmail.com		

Introduction

Industri kerajinan tradisional merupakan salah satu sektor ekonomi kreatif yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Di Indonesia, berbagai bentuk kerajinan tradisional berkembang sebagai warisan budaya yang tidak hanya memiliki nilai ekonomis, tetapi juga mengandung nilai historis, sosial, dan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu bentuk industri kerajinan tradisional tersebut adalah usaha pandai besi yang menghasilkan berbagai peralatan rumah tangga, pertanian, dan perkakas kerja yang masih digunakan oleh masyarakat hingga saat ini. Keberadaan pengrajin besi tidak hanya mencerminkan kemampuan masyarakat dalam mengolah sumber daya lokal, tetapi juga menjadi identitas budaya yang perlu dipertahankan di tengah arus modernisasi (Kudus, 2020).

Perkembangan teknologi dan industrialisasi memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap keberlangsungan usaha pandai besi tradisional. Produk-produk hasil industri modern yang diproduksi secara massal menyebabkan daya saing produk kerajinan tradisional semakin menurun. Namun demikian, di beberapa daerah usaha pandai besi masih mampu bertahan karena masyarakat tetap mempercayai kualitas produk tradisional yang lebih kuat, tahan lama, dan memiliki nilai budaya yang tinggi. Oleh sebab itu, pengembangan usaha pengrajin besi memerlukan strategi pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia sekaligus memperkuat daya saing produk (Sulthan, 2022).

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan pembangunan yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri. Pemberdayaan tidak hanya dipahami sebagai pemberian bantuan, tetapi juga sebagai proses meningkatkan kapasitas, pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat sehingga mampu menentukan masa depannya sendiri. Konsep tersebut menekankan pentingnya pengembangan potensi masyarakat melalui proses *enabling*, *empowering*, dan terciptanya kemandirian (Dianto, 2023).

Pengembangan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Melalui optimalisasi sumber daya manusia, sumber daya alam, dan budaya lokal, masyarakat didorong untuk mengembangkan usaha yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi secara berkelanjutan. Dalam konteks usaha pengrajin besi, peningkatan kapasitas masyarakat tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga terhadap keberlangsungan usaha dan pelestarian budaya lokal (Diatmika, 2022).

Pemberdayaan masyarakat pengrajin besi tidak hanya berorientasi pada peningkatan aspek ekonomi, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri,

produktif, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha. Penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, inovasi, serta kemampuan membangun jaringan usaha menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan industri kerajinan tradisional. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha diperlukan agar program pemberdayaan dapat berjalan secara berkesinambungan dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya menghasilkan peningkatan pendapatan, tetapi juga memperkuat daya saing usaha berbasis potensi lokal (Nurmayanti, 2025).

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat juga dipengaruhi oleh kemampuan dalam mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal sebagai modal sosial pembangunan. Nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, tanggung jawab, dan semangat gotong royong yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Sipange Julu menjadi kekuatan dalam mempertahankan eksistensi usaha pandai besi dari generasi ke generasi. Di samping itu, pewarisan keterampilan menempa besi secara turun-temurun menunjukkan bahwa kearifan lokal bukan hanya berfungsi sebagai identitas budaya, tetapi juga menjadi aset ekonomi yang mampu meningkatkan nilai tambah produk dan memperkuat keberlanjutan usaha masyarakat. Oleh karena itu, integrasi antara pemberdayaan masyarakat dan kearifan lokal menjadi pendekatan yang relevan dalam mendorong pembangunan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan (Syarifuddin, 2021).

Kearifan lokal menjadi modal sosial yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Nilai-nilai seperti kerja keras, gotong royong, kejujuran, tanggung jawab, serta komitmen menjaga kualitas produk merupakan bagian dari budaya masyarakat yang mampu memperkuat keberhasilan pengembangan ekonomi lokal. Selain itu, pengetahuan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun menjadi identitas masyarakat yang perlu dipertahankan sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan (Syarifuddin, 2021).

Desa Sipange Julu merupakan salah satu desa yang masih mempertahankan usaha pandai besi sebagai mata pencaharian masyarakat. Keberadaan Showroom Sentra Industri Kerajinan Besi menjadi pusat produksi sekaligus pemasaran hasil kerajinan masyarakat. Potensi tersebut menjadikan usaha pandai besi sebagai salah satu sektor ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila didukung oleh program pemberdayaan yang berkelanjutan. Namun demikian, pengrajin masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, rendahnya inovasi produk, keterampilan manajerial, serta akses pemasaran yang terbatas sehingga pengembangan ekonomi masyarakat belum berjalan secara optimal.

Penelitian terdahulu mengenai pemberdayaan pengrajin besi telah banyak dilakukan, namun umumnya berfokus pada peningkatan produksi, pelatihan manajemen, maupun penguatan pemasaran. Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji pemberdayaan masyarakat pengrajin besi dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai strategi pengembangan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pemberdayaan masyarakat sekaligus menjadi rekomendasi dalam penyusunan kebijakan pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal.

Method

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena pemberdayaan masyarakat pengrajin besi dalam pengembangan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal di Desa Sipange Julu, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan oleh informan terhadap proses pemberdayaan yang mereka alami (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di Desa Sipange Julu, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Informan penelitian terdiri atas pengrajin besi mandiri, pengrajin yang tergabung dalam Showroom Sentra Industri Kerajinan Besi, serta pemerintah desa. Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat pengrajin besi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas produksi dan proses pemberdayaan masyarakat, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk pemberdayaan, kendala, dan peran kearifan lokal, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan objek penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

Result and Analysis

Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Besi dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat pengrajin besi di Desa Sipange Julu dilaksanakan melalui upaya penguatan kapasitas sumber daya manusia dan pengembangan jaringan usaha. Kedua aspek tersebut menjadi strategi utama dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola usaha kerajinan besi secara mandiri. Pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah produksi, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu menghadapi perubahan kebutuhan pasar. Melalui proses tersebut, masyarakat didorong untuk memanfaatkan keterampilan yang dimiliki sebagai sumber penghasilan yang berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan menjadi salah satu instrumen penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal (Bahri, 2019).

Penguatan kapasitas sumber daya manusia dilakukan melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara turun-temurun di lingkungan keluarga pengrajin. Sebagian besar pengrajin memperoleh keterampilan menempa besi sejak usia muda melalui pendampingan orang tua maupun anggota keluarga yang telah lebih dahulu menekuni profesi tersebut. Selain berasal dari proses pewarisan pengetahuan, kemampuan pengrajin juga berkembang melalui pengalaman kerja yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menghasilkan keterampilan yang semakin baik. Proses pembelajaran tersebut menjadikan masyarakat memiliki kemampuan untuk menghasilkan berbagai produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Pengembangan kapasitas seperti ini merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas masyarakat (Bairizki, 2020).

Selain penguatan kapasitas individu, pemberdayaan juga diwujudkan melalui penguatan jaringan usaha yang melibatkan sesama pengrajin dan berbagai pihak terkait. Keberadaan Showroom Sentra Industri Kerajinan Besi menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperkenalkan produk kepada konsumen yang lebih luas. Hubungan kerja sama antarpengrajin turut menciptakan iklim usaha yang saling mendukung sehingga proses produksi dapat berlangsung secara berkesinambungan. Melalui jaringan usaha tersebut, masyarakat memperoleh peluang yang lebih besar untuk memperluas pasar dan meningkatkan nilai ekonomi hasil kerajinan besi. Penguatan jaringan usaha merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing usaha mikro berbasis masyarakat (Tambunan, 2021).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha. Masyarakat tidak hanya memiliki keterampilan dalam proses produksi, tetapi juga mulai memahami pentingnya menjaga kualitas produk agar mampu bersaing dengan produk industri modern. Kesadaran untuk menghasilkan produk yang berkualitas menjadi salah satu faktor yang mendorong meningkatnya kepercayaan konsumen terhadap hasil kerajinan masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membangun pola pikir masyarakat agar lebih inovatif dalam mengembangkan usahanya. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pembangunan ekonomi (Widiastuti, 2023).

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat pengrajin besi juga terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mempertahankan keberlangsungan usaha tradisional. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai pelaku produksi, tetapi juga berupaya menjaga eksistensi kerajinan besi sebagai identitas ekonomi desa. Keterlibatan masyarakat dalam setiap proses produksi menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap usaha yang dijalankan sehingga mendorong terciptanya tanggung jawab bersama dalam mempertahankan kualitas dan keberlanjutan industri kerajinan besi. Partisipasi aktif masyarakat merupakan salah satu indikator keberhasilan program pemberdayaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan (Zubaedi, 2020).

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pemberdayaan masyarakat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kondisi ekonomi keluarga pengrajin. Pendapatan yang diperoleh dari usaha kerajinan besi menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan rumah tangga sekaligus memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Keberadaan usaha ini turut mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sektor pekerjaan lain karena industri kerajinan besi mampu menyerap tenaga kerja lokal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara berkelanjutan (Pusnita et al., 2022).

Keberhasilan pemberdayaan tidak terlepas dari adanya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan berbagai pihak yang memberikan dukungan terhadap pengembangan usaha. Dukungan tersebut diwujudkan dalam bentuk pembinaan, pendampingan, serta upaya memperluas akses pemasaran produk. Sinergi antarberbagai pihak menjadi modal penting dalam memperkuat kapasitas masyarakat sehingga mampu menghadapi tantangan perkembangan industri dan persaingan pasar. Kolaborasi yang baik akan memperkuat keberlanjutan usaha masyarakat sekaligus meningkatkan nilai tambah produk lokal (Mardikanto, Totok, & Soebiato, Poerwoko, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa pemberdayaan masyarakat pengrajin besi di Desa Sipange Julu telah memberikan kontribusi positif terhadap

pengembangan ekonomi masyarakat. Penguatan kapasitas sumber daya manusia, perluasan jaringan usaha, peningkatan partisipasi masyarakat, serta dukungan berbagai pihak menjadi faktor yang saling melengkapi dalam mendorong keberhasilan pemberdayaan. Dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki, masyarakat mampu mempertahankan eksistensi industri kerajinan besi sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan. Temuan ini memperkuat bahwa pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada pengembangan potensi lokal merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat desa (Soetomo, 2021).

Penerapan Kearifan Lokal dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberlangsungan usaha kerajinan besi di Desa Sipange Julu. Nilai-nilai budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun menjadi pedoman masyarakat dalam menjalankan aktivitas produksi maupun dalam menjaga hubungan sosial antarpengrajin. Kearifan lokal tidak hanya dipahami sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai modal sosial yang mampu memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Keberadaan nilai-nilai tersebut mendorong masyarakat untuk tetap mempertahankan usaha kerajinan besi meskipun menghadapi berbagai tantangan akibat perkembangan industri modern. Dengan demikian, kearifan lokal memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal (Arifah et al., 2024).

Pengetahuan lokal menjadi salah satu bentuk kearifan yang masih dipertahankan oleh masyarakat pengrajin besi. Teknik menempa besi, pemilihan bahan baku, hingga proses penyelesaian produk diperoleh melalui proses pembelajaran yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pengetahuan tersebut tidak hanya menjadi identitas masyarakat, tetapi juga menjadi keunggulan kompetitif karena menghasilkan produk dengan kualitas yang tetap dipercaya oleh konsumen. Pewarisan pengetahuan secara berkelanjutan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki komitmen yang tinggi dalam menjaga keberlangsungan usaha tradisional. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan lokal merupakan aset yang bernilai bagi pembangunan ekonomi masyarakat (Yusniar et al., 2024).

Selain pengetahuan, keterampilan masyarakat dalam menghasilkan berbagai jenis produk kerajinan besi juga menjadi bagian penting dari kearifan lokal. Keterampilan tersebut berkembang melalui pengalaman kerja yang panjang sehingga menghasilkan produk yang memiliki kualitas, ketahanan, dan nilai guna yang tinggi. Kemampuan masyarakat dalam mempertahankan kualitas produk menjadi salah satu alasan mengapa usaha kerajinan besi di Desa Sipange Julu masih mampu bertahan hingga saat ini. Keterampilan yang dimiliki pengrajin juga memberikan peluang untuk melakukan inovasi tanpa menghilangkan ciri khas produk tradisional. Oleh karena itu, keterampilan lokal menjadi modal penting dalam meningkatkan daya saing usaha masyarakat (Ritonga, 2022).

Nilai-nilai sosial seperti gotong royong, saling membantu, kejujuran, dan tanggung jawab masih menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan masyarakat pengrajin besi. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam hubungan kerja sama antarpengrajin, baik dalam proses produksi maupun dalam penyelesaian pesanan konsumen. Sikap saling percaya yang dibangun selama bertahun-tahun menciptakan hubungan yang harmonis sehingga mampu memperkuat keberlangsungan usaha bersama. Kehidupan sosial yang demikian menjadi modal sosial yang mendukung terciptanya lingkungan usaha yang kondusif. Nilai-nilai lokal tersebut menjadi salah satu kekuatan utama dalam mempertahankan eksistensi industri kerajinan besi (Sinaga et al., 2024).

Pemanfaatan sumber daya lokal juga menjadi bagian dari penerapan kearifan lokal dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Pengrajin memanfaatkan bahan baku yang mudah diperoleh di sekitar wilayah serta mengoptimalkan peralatan produksi yang telah digunakan secara turun-temurun. Meskipun beberapa peralatan telah mengalami penyesuaian dengan perkembangan teknologi, masyarakat tetap mempertahankan teknik produksi tradisional sebagai ciri khas produk mereka. Pemanfaatan sumber daya lokal tersebut memberikan efisiensi dalam proses produksi sekaligus menjaga karakteristik hasil kerajinan. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya (Handoyono, 2020).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan kearifan lokal memberikan dampak terhadap peningkatan kepercayaan konsumen terhadap produk kerajinan besi. Produk yang dihasilkan dinilai memiliki kualitas yang baik karena dikerjakan dengan teknik tradisional yang telah teruji selama bertahun-tahun. Kepercayaan konsumen tersebut menjadi salah satu faktor yang membantu masyarakat mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah persaingan produk industri modern. Selain memberikan manfaat ekonomi, kondisi ini juga memperkuat identitas budaya masyarakat sebagai daerah sentra kerajinan besi tradisional. Dengan demikian, kearifan lokal memiliki nilai ekonomi sekaligus nilai budaya yang saling berkaitan (Pusnita et al., 2022).

Penerapan kearifan lokal dalam usaha kerajinan besi juga memperlihatkan bahwa pembangunan ekonomi masyarakat tidak selalu bergantung pada penggunaan teknologi modern. Sebaliknya, masyarakat mampu memanfaatkan potensi budaya yang dimiliki sebagai sumber daya ekonomi yang bernilai tinggi. Integrasi antara nilai budaya, keterampilan tradisional, dan semangat kebersamaan menjadi faktor yang mendukung keberhasilan pengembangan usaha masyarakat. Kondisi tersebut membuktikan bahwa pembangunan ekonomi berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang relevan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Widiastuti, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa penerapan kearifan lokal di Desa Sipange Julu tidak hanya berfungsi sebagai upaya melestarikan budaya, tetapi juga menjadi strategi dalam memperkuat ekonomi masyarakat. Pengetahuan lokal, keterampilan, nilai-nilai sosial, dan pemanfaatan sumber daya lokal menjadi komponen yang saling mendukung dalam menjaga keberlangsungan usaha kerajinan besi. Keberhasilan masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki peran penting dalam menciptakan daya saing usaha berbasis masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi masyarakat hendaknya tetap memperhatikan pelestarian kearifan lokal sebagai modal utama pembangunan yang berkelanjutan (Kartasmita, Ginandjar. (2020).

Nilai-Nilai Lokal dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai lokal menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan usaha kerajinan besi di Desa Sipange Julu. Nilai-nilai tersebut telah tertanam dalam kehidupan masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi sebagai pedoman dalam bekerja maupun berinteraksi dengan sesama pengrajin. Masyarakat tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga menjunjung tinggi nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kebersamaan dalam menjalankan usaha. Nilai-nilai tersebut membentuk karakter masyarakat yang mampu mempertahankan eksistensi industri kerajinan besi di tengah perkembangan industri modern. Dengan demikian, nilai lokal menjadi modal sosial yang memperkuat keberlanjutan usaha masyarakat (Sinaga et al., 2024).

Nilai kerja keras tercermin dari semangat para pengrajin dalam mempertahankan usaha yang telah diwariskan oleh leluhur mereka. Proses produksi yang membutuhkan ketelitian, ketekunan, dan waktu yang relatif lama tidak mengurangi semangat masyarakat untuk terus menghasilkan produk berkualitas. Bagi masyarakat Sipange Julu, usaha kerajinan besi bukan sekadar mata pencaharian, tetapi juga bentuk tanggung jawab dalam menjaga warisan budaya daerah. Oleh karena itu, kerja keras menjadi salah satu nilai yang mampu meningkatkan produktivitas sekaligus mempertahankan keberlangsungan usaha kerajinan besi. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai budaya memiliki pengaruh terhadap etos kerja masyarakat dalam mengembangkan kegiatan ekonomi (Bahri, 2019).

Selain kerja keras, nilai gotong royong juga masih menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan masyarakat pengrajin besi. Kerja sama antarpengrajin terlihat dalam proses penyelesaian pesanan, saling membantu ketika terdapat kendala produksi, serta berbagi pengalaman mengenai teknik pembuatan produk. Hubungan yang harmonis tersebut menciptakan suasana kerja yang kondusif dan memperkuat solidaritas di antara para pengrajin. Sikap saling membantu tidak hanya mempercepat proses produksi, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dalam mempertahankan usaha kerajinan besi sebagai identitas ekonomi desa. Nilai gotong royong tersebut menjadi modal sosial yang sangat penting dalam mendukung pemberdayaan masyarakat (Handoyono, 2020).

Kejujuran juga menjadi nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat pengrajin besi. Para pengrajin berupaya menjaga kualitas produk sesuai dengan permintaan konsumen serta menggunakan bahan baku yang baik agar hasil produksi memiliki daya tahan yang tinggi. Sikap jujur dalam menjalankan usaha memberikan dampak terhadap meningkatnya kepercayaan konsumen sehingga hubungan antara produsen dan pelanggan dapat terjalin dalam jangka panjang. Kepercayaan tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan usaha masyarakat di tengah persaingan produk modern. Dengan demikian, nilai kejujuran memberikan kontribusi terhadap peningkatan daya saing usaha kerajinan besi (Rizki & Siregar, 2022).

Nilai tanggung jawab juga tercermin dari komitmen masyarakat dalam menyelesaikan setiap pesanan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Pengrajin berusaha menjaga kualitas produk dan memenuhi kebutuhan konsumen sebagai bentuk tanggung jawab terhadap profesi yang dijalankan. Komitmen tersebut tidak hanya berdampak pada kepuasan konsumen, tetapi juga memperkuat citra positif usaha kerajinan besi Desa Sipange Julu. Tanggung jawab yang dimiliki masyarakat menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh karakter dan etika kerja para pelaku usaha. Oleh sebab itu, nilai tanggung jawab menjadi bagian penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal (Widiastuti, 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai kekeluargaan menjadi perekat hubungan antarpengrajin dalam menjalankan usaha. Sebagian besar usaha kerajinan besi dikelola secara keluarga sehingga proses transfer pengetahuan dan keterampilan berlangsung secara alami. Hubungan kekeluargaan tersebut menciptakan rasa saling memiliki terhadap usaha yang dijalankan sehingga mendorong masyarakat untuk mempertahankan keberlangsungan industri kerajinan besi. Selain menjaga kesinambungan usaha, pola tersebut juga menjadi media pelestarian budaya lokal kepada generasi muda. Kondisi ini memperlihatkan bahwa nilai kekeluargaan memiliki kontribusi dalam menjaga keberlanjutan ekonomi masyarakat (Yusniar et al., 2024).

Penerapan nilai-nilai lokal dalam aktivitas ekonomi memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan industri kerajinan besi di Desa Sipange Julu. Masyarakat mampu membangun hubungan yang harmonis dengan konsumen maupun sesama pengrajin melalui

penerapan nilai kejujuran, kerja keras, gotong royong, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi kekuatan yang membedakan usaha kerajinan besi tradisional dengan produk industri modern yang lebih berorientasi pada keuntungan ekonomi semata. Oleh karena itu, pelestarian nilai-nilai lokal perlu terus dilakukan agar mampu mendukung keberlanjutan pembangunan ekonomi masyarakat (Indah et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa nilai-nilai lokal tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku masyarakat, tetapi juga menjadi modal sosial yang memperkuat pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal. Keberhasilan masyarakat dalam mempertahankan nilai kerja keras, gotong royong, kejujuran, tanggung jawab, dan kekeluargaan menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi akan lebih berkelanjutan apabila dilandasi oleh nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat. Dengan demikian, pelestarian nilai-nilai lokal perlu terus didorong sebagai bagian dari strategi pengembangan ekonomi masyarakat Desa Sipange Julu (fe, Jim, & Tesoriero, Frank, 2021).

Sumber Daya Lokal dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya lokal menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan usaha kerajinan besi di Desa Sipange Julu. Sumber daya tersebut tidak hanya berupa bahan baku dan peralatan produksi, tetapi juga mencakup sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam mengolah besi menjadi berbagai produk yang bernilai ekonomis. Keberadaan sumber daya lokal memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjalankan kegiatan produksi tanpa harus bergantung sepenuhnya pada sumber daya dari luar daerah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal mampu menciptakan efisiensi sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, optimalisasi sumber daya lokal menjadi salah satu strategi penting dalam pengembangan ekonomi berbasis kearifan lokal (Tambunan, 2021).

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi sebagian besar diperoleh dari daerah sekitar maupun wilayah yang masih mudah dijangkau oleh masyarakat. Ketersediaan bahan baku yang relatif stabil memberikan kemudahan bagi pengrajin dalam menjaga keberlangsungan proses produksi (Hikmat dan Harry, 2020). Selain itu, masyarakat juga mampu memanfaatkan bahan baku secara efisien sehingga meminimalkan pemborosan selama proses pembuatan produk. Pengelolaan bahan baku yang baik menjadi salah satu faktor yang mendukung kualitas hasil produksi dan meningkatkan daya saing produk kerajinan besi di pasaran. Pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal merupakan bentuk kemandirian ekonomi masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki (Bairizki, 2020).

Selain bahan baku, masyarakat juga memanfaatkan peralatan produksi yang sebagian masih menggunakan teknik tradisional. Walaupun beberapa alat telah mengalami penyesuaian dengan perkembangan teknologi, proses produksi tetap mempertahankan teknik menempa yang menjadi ciri khas kerajinan besi Desa Sipange Julu. Perpaduan antara teknologi sederhana dan keterampilan tradisional menghasilkan produk yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan produk pabrikan. Keunikan tersebut menjadi nilai tambah yang mampu meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen. Dengan demikian, pemanfaatan peralatan lokal menjadi bagian penting dalam menjaga identitas sekaligus kualitas produk kerajinan besi (Arifah et al., 2024).

Sumber daya manusia juga merupakan aset utama dalam pengembangan usaha kerajinan besi di Desa Sipange Julu. Kemampuan masyarakat dalam mengolah besi diperoleh melalui proses pewarisan pengetahuan dan pengalaman kerja yang berlangsung secara turun-temurun. Keterampilan tersebut menjadikan masyarakat mampu menghasilkan berbagai jenis produk sesuai dengan kebutuhan pasar tanpa meninggalkan teknik tradisional yang menjadi

ciri khas daerah. Potensi sumber daya manusia ini menjadi kekuatan utama dalam mempertahankan keberlangsungan industri kerajinan besi di tengah persaingan dengan produk modern. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu terus dilakukan agar usaha masyarakat semakin berkembang (Widiastuti, 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Produk kerajinan besi yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat lokal maupun konsumen dari luar daerah sehingga memberikan nilai ekonomi bagi para pengrajin. Aktivitas produksi yang terus berlangsung juga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar dan mengurangi tingkat pengangguran di desa. Kondisi tersebut membuktikan bahwa sumber daya lokal tidak hanya memiliki fungsi ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat. Pemanfaatan potensi lokal secara optimal menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi berbasis masyarakat (Pusnita et al., 2022).

Keberhasilan pengelolaan sumber daya lokal juga dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya dan pengembangan usaha. Masyarakat tetap mempertahankan teknik produksi tradisional sebagai bagian dari identitas budaya, namun di sisi lain juga mulai melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan pasar melalui inovasi bentuk dan fungsi produk (Adisasmita, Rahardjo, 2021). Upaya tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal yang menjadi dasar kegiatan usahanya. Kemampuan beradaptasi ini menjadi modal penting dalam meningkatkan keberlanjutan industri kerajinan besi di masa mendatang. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya lokal perlu dilakukan secara inovatif tanpa menghilangkan karakteristik budaya yang dimiliki (Sinaga et al., 2024).

Selain memberikan manfaat ekonomi, pemanfaatan sumber daya lokal juga memperkuat identitas Desa Sipange Julu sebagai salah satu sentra kerajinan besi di Kabupaten Tapanuli Selatan. Identitas tersebut menjadi daya tarik tersendiri yang dapat dikembangkan sebagai potensi ekonomi kreatif maupun wisata berbasis budaya. Keberadaan industri kerajinan besi tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian masyarakat, tetapi juga menjadi aset daerah yang memiliki nilai historis dan budaya. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan sangat diperlukan agar potensi tersebut dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas. Pengembangan potensi lokal yang berkelanjutan akan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi daerah (Handoyono, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa sumber daya lokal merupakan modal utama dalam pengembangan ekonomi masyarakat pengrajin besi di Desa Sipange Julu. Ketersediaan bahan baku, keterampilan sumber daya manusia, penggunaan peralatan produksi, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi lokal menjadi faktor yang saling mendukung keberhasilan usaha kerajinan besi. Pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat pelestarian budaya dan identitas daerah. Dengan demikian, pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal menjadi strategi yang relevan untuk mewujudkan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan (Wiratman et al., 2024).

Conclusion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat pengrajin besi di Desa Sipange Julu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ekonomi masyarakat melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan jaringan usaha. Penguatan kapasitas dilakukan melalui proses pewarisan pengetahuan dan keterampilan

secara turun-temurun yang memungkinkan masyarakat mempertahankan kualitas produk sekaligus meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha. Di sisi lain, penguatan jaringan usaha melalui kerja sama antarpengrajin dan pemanfaatan Showroom Sentra Industri Kerajinan Besi telah memperluas akses pemasaran serta meningkatkan peluang ekonomi masyarakat. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan kearifan lokal menjadi faktor pendukung dalam menjaga keberlanjutan industri kerajinan besi, yang tercermin melalui pengetahuan tradisional, nilai-nilai kerja keras, gotong royong, kejujuran, tanggung jawab, serta pemanfaatan sumber daya lokal dalam proses produksi. Sinergi antara pemberdayaan masyarakat dan penerapan kearifan lokal tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan daya saing produk kerajinan besi di tengah perkembangan industri modern. Dengan demikian, pengembangan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal menjadi strategi yang efektif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan mampu mempertahankan keberlangsungan usaha tradisional sebagai salah satu potensi ekonomi daerah.

Contribution of Research

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal dengan menunjukkan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia, jaringan usaha, serta pemanfaatan nilai dan sumber daya lokal dapat mendukung pengembangan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merancang program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Limitation of Research

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada masyarakat pengrajin besi di Desa Sipange Julu, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada daerah lain yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada aspek pemberdayaan masyarakat dan penerapan kearifan lokal dalam pengembangan ekonomi masyarakat tanpa mengkaji secara mendalam aspek pemasaran digital, inovasi produk, maupun dampak ekonomi secara kuantitatif.

Declaration of Conflict of Interest

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian, penyusunan, maupun publikasi artikel ini. Seluruh proses penelitian dilakukan secara independen tanpa adanya pengaruh dari pihak mana pun yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

References

- Adisasmita, Rahardjo. (2021). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifah, S., dkk. (2024). Pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–56.
- Bahri, S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Implementasi*. Makassar: CV Sah Media.
- Bairizki, A. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Handoyono, E. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Semarang: Widya Karya.

- Hikmat, Harry. (2020). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Ife, Jim, & Tesoriero, Frank. (2021). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indah, R., dkk. (2023). Pengembangan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 11(2), 98–110.
- Kartasasmita, Ginandjar. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mardikanto, Totok, & Soebiato, Poerwoko. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pusnita, I., dkk. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro berbasis potensi lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 120–132.
- Ritonga, M. (2022). Kearifan lokal sebagai modal sosial dalam pembangunan ekonomi masyarakat. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 35–47.
- Sinaga, R., dkk. (2024). Nilai-nilai budaya lokal dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial*, 12(1), 50–64.
- Soetomo. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. T. H. (2021). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Jakarta: Kencana.
- Widiastuti, N. (2023). Pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal dalam pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(1), 77–89.
- Wiratman, A., dkk. (2024). Strategi pengembangan ekonomi masyarakat berbasis sumber daya lokal. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 10(1), 1–15.
- Yusniar, N., dkk. (2024). Pelestarian pengetahuan lokal dalam mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat. *Jurnal Kearifan Lokal*, 6(1), 23–36.
- Zubaedi. (2020). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.